

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Tentang Kreativitas Guru
 - a. Pengertian Kreativitas Guru

Istilah kreativitas berasal dari kata “*create*”, artinya mencipta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas mengandung makna 1) memiliki daya cipta, 2) memiliki kemampuan untuk menciptakan, dan 3) bersifat (mengandung) daya cipta. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan suatu produk baru atau hal baru dengan mengembangkan hal hal yang sudah ada.

James J. Ghallager mengemukakan bahwa “*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product or recombines existis ideas or product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan seorang individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Sedangkan menurut Supriyadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Crarkl juga mengemukakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.¹

Menurut Murray Louis, kreativitas adalah sebuah persoalan pribadi. Kreativitas merupakan proses pencarian ke dalam diri sendiri yang penuh

¹ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 14.

tumpukan kenangan, pikiran dan sensasi hingga ke sifat yang paling mendasar bagi kehidupan.² Kreativitas berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.³

Menurut Munandar, kreativitas juga dapat diartikan sebagai sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hal senada juga diungkapkan oleh Selo Soemardjan yang mengatakan bahwa suatu kreativitas dimulai dengan adanya kemampuan individu untuk dapat berbuat lebih baik lagi.⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dari seorang individu yang berasal dari potensi diri sendiri dalam menciptakan sesuatu yang baru, ide-ide atau gagasan-gagasan yang belum pernah ada sebelumnya agar dapat bermanfaat untuk kehidupan.

Pada proses pembelajaran, semua komponen meliputi siswa, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi harus saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berkaitan dengan pembelajaran, Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga

²Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 8.

³Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, 25-27.

⁴Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*, (Jakarta: Univertas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 4.

menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar.⁵ Oleh karena itu, kreativitas guru sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kreatif adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Menurut Mangwaskim menjelaskan tentang ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut :

- 1) Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran
- 2) Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara kreatif
- 3) Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran
- 4) Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas
- 6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi social
- 7) Memiliki mindset baik dan berpikir positif
- 8) Memiliki karakter taat beribadah
- 9) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan semua guru.⁶

Kreativitas guru sangat dituntut terutama untuk meningkatkan motivasi belajar. Sehingga ciri-ciri guru kreatif diatas perlu untuk dikembangkan

⁵ Saifudin Mahmud Dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Syi'ah Kuala University Press, 2017), 8.

⁶ Ifni Oktiani, "Kreativitas guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 227. Diakses pada 22 Oktober, 2020
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/>.

dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menunjukkan proses kreativitasnya. Karena dengan kreativitas, guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dan hal itu dapat berimplikasi pada hasil pembelajaran.

Oleh sebab itu, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akan tetapi berperan sebagai manajer sekaligus fasilitator yang mendidik siswanya untuk belajar. Hal ini akan terwujud, jika guru menguasai materi pembelajaran dan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendesain proses pembelajaran dengan baik. Sehingga akan menjadikan proses pembelajaran menarik dan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Untuk merealisasikan hal tersebut, dibutuhkan guru yang berkualitas sehingga memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh tugas profesionalnya.⁷

Selain itu, guru professional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan. Pertama, kemampuan *kognitif*, berarti guru harus menguasai materi, metode, media dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Kedua, kemampuan *afektif*, berarti guru harus memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga mampu untuk menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. Ketiga, kemampuan *psikomotorik*, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan mengkolaborasikan antara

⁷Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), 2.

⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 6.

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik supaya tidak membuat siswa bosan dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

b. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Menurut Supriyadi, ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif meliputi motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Sehingga kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian yang kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja, namun emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh dalam menghasilkan sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit untuk menghasilkan karya kreatif.⁹

S.C Utami Munandar mengemukakan bahwa kreativitas memiliki ciri-ciri seperti: rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Clark mengemukakan karakteristik guru kreatif sebagai berikut:

1. Memiliki disiplin yang tinggi
2. Memiliki kemandirian yang tinggi
3. Cenderung sering menentang otoritas
4. Memiliki rasa humor
5. Mampu menentang tekanan kelompok
6. Lebih mampu menyesuaikan diri
7. Senang berpetualang
8. Toleran terhadap ambiguitas

⁹Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,16.

9. Memiliki wawasan yang luas
10. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
11. Memiliki nilai estetik yang tinggi
12. Lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks
13. Mampu berpikir periodik
14. Memerlukan situasi yang mendukung
15. Sensitif terhadap lingkungan
16. Memiliki memori dan atensi yang baik
17. Menyukai hal-hal yang kompleks.¹⁰

Menurut Sund, sebagaimana yang dikutip oleh Slameto dalam buku *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas meliputi: 1) Hasrat keingintahuan yang cukup tinggi, 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, 3) Panjang akal, 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti, 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, 8) Berpikir fleksible, 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.¹¹

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas dapat dikembangkan melalui suatu proses yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wijaya Rusyan, tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

¹⁰ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Lisan*, 315-316.

¹¹ Iki Nurjanah, "Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tembilahan," *Jurnal Pendidikan Asatiza* 1, no. 1 (2020): 44. Diakses pada 24 Oktober, 2020 <https://ejournal.stai-tbh.ac.id>.

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
 - 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
 - 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - 4) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
 - 5) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
 - 6) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.¹²
- d. Kreativitas Guru Dalam Mengajar

Guru merupakan sebuah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas seorang guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup siswa dan meneruskan nilai-nilai tersebut. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan melatih artinya seorang guru mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa. Sehingga profesi guru memerlukan kreativitas yang sangat tinggi dalam

¹² Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 37-38. Diakses pada 24 Oktober, 2020 <http://jurnal.unsyiah.ac.id>.

mengajar untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Kreativitas mengajar guru merupakan bentuk sikap kreatif, terampil dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Sehingga, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi.¹³ Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses komunikasi dan yang terbuka antara guru dan antar siswa. Oleh sebab itu, untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sebenarnya, seorang guru harus memiliki kreativitas yang dikembangkan dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun.

Menurut Purwanto, proses kreativitas guru dalam pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1) Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Proses Pembelajaran

Sebelum pembelajaran, seorang guru harus merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan sebelum mengajar. Menurut Ely, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses berpikir yang dapat membantu hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Kaufman, perencanaan merupakan suatu rencana yang diperlukan dalam rangka

¹³Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*,2.

mencapai tujuan yang didalamnya terdiri dari berbagai elemen.¹⁴

Menurut Rosyada, perencanaan pembelajaran terdiri dari rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar dan tingkat penguasaan siswa. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran meliputi materi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵

Selanjutnya menurut Suryosubroto, mengatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran seorang guru sebagai pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran diharapkan mampu berkreasi dalam beberapa hal: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar yang merupakan unsur terpenting, oleh karenanya kreativitas guru sangat dituntut untuk menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi, 2) Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku bahkan mampu mengembangkan wawasan baru bagi siswa dimasa yang akan datang.

2) Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Salah satu komponen yang sangat penting dalam jaringan pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu penggerak dan pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari bagaimana prestasi akademik

¹⁴Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 29.

¹⁵Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 30.

yang dapat dicapai oleh siswa, tetapi dilihat dari bagaimana kualitas pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁶ Proses pembelajaran merupakan proses interaksi dan komunikasi antar siswa, antara siswa dengan guru, serta sumber belajar pada lingkungan belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, menurut Konsultan Senior putera Sampoerna, *School Of Education*, S Gopinathan yaitu dengan menciptakan tradisi penelitian. Sebagian besar saat pembelajaran berlangsung, guru hanya memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan mengajar saja.

“Padahal tenaga pendidik harus tahu masalah yang dihadapi anak didik. Untuk tahu itu tidak ada cara lain selain berdialog dengan siswa. Jika ingin menghasilkan siswa yang kritis dan inovatif, gurunya juga harus kreatif dan inovatif,” kata Gopinathan.”¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas utamaseorang guru. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal dan kondusif, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kemampuan guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena kondisi pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 127.

¹⁷Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, 130.

Menurut Surachmad, pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Lefrancois, pelaksanaan pembelajaran merupakan strategi-strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Seorang guru pada proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta kondisi kelas yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Guru harus kreatif dalam membuka pembelajaran, menggunakan media dan metode pembelajaran, mengelola kelas dengan baik sampai pada menutup pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain, guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dihadapkan pada dua masalah, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran meliputi masalah pembuatan rencana pembelajaran, penyajian informasi, pengajuan pertanyaan, pelaksanaan evaluasi dan masalah-masalah lainnya. Sedangkan pada masalah manajemen mengacu pada bagaimana usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Misalnya dengan memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa, membentuk kelompok dan sebagainya.¹⁹ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan pembelajaran dan pengetahuan yang cukup agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

¹⁸Monawati dan Fauzi, Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan prestasi Belajar Siswa, *Jurnal pesona Dasar*, 39.

¹⁹Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, 106-107.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai komunikator sedangkan siswa berperan sebagai komunikan. Menurut Hunt, pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disebut teori ROPES (*review, overview, presentasi, exercise dan summary*).

- a. *Tahap I : Review*, merupakan bagian awal dari pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini digunakan guru untuk menjajaki kemampuan yang dimiliki siswa serta mengingat kembali materi sebelumnya. Tahap ini bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan dan pengalaman siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal dan karakteristik siswa akan mempermudah guru dalam pencapaian materi pembelajaran.
- b. *Tahap II: Overview*, merupakan tahap dimana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam tahap ini, siswa diharapkan mengajukan saran dan usul atas materi yang akan dipelajari.
- c. *Tahap III: Presentasi*, merupakan tahap dimana guru menjelaskan materi-materi yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru berpegangan pada tiga aktivitas yang meliputi *Telling* (guru menjelaskan materi secara lisan), *Showing* (guru menunjukkan media pembelajaran yang terkait dengan materi), dan *Doing* (guru menjelaskan dan menunjukkan, sedangkan siswa diminta untuk melakukan sesuatu tindakan).
- d. *Tahap IV: Exercise*, merupakan tahap dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan terkait materi yang disampaikan.

- e. Tahap V: *Summary*, merupakan akhir dari pelaksanaan pembelajaran dimana guru menyimpulkan materi-materi terhadap materi-materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Menurut Rosyada, selain lima tahapan diatas diperlukan satu tahapan lagi yaitu tahap evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dan menjadi dasar menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Menurut De porter, guru yang sukses dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Antusias yaitu penampilan yang menunjukkan semangat untuk hidup
- b) Berwibawa yaitu mampu menggerakkan siswanya
- c) Positif yaitu mudah menjalin hubungan dengan beragam siswa
- d) Humoris yaitu berhati lapang untuk menerima kesalahan dan mampu menyenangkan siswanya.
- e) Luwes yaitu menggunakan lebih dari satu cara untuk mencapai hasil
- f) Menarik dan tertarik yaitu dapat mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup siswa dan peduli akan diri siswa
- g) Tulus yaitu memiliki niat dan motivasi positif.²⁰

2. Konsep Tentang Media Pembelajaran Mutakhir

a. Pengertian Media Pembelajaran Mutakhir

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasa'il* (وسايل) merupakan bentuk jamak dari kata *wasilah*

²⁰Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 130-133.

(وسيله) yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sehingga media adalah segala sesuatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.²¹

Media berperan penting dalam proses pembelajaran serta menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media dapat membuat suasana belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media pembelajaran mutakhir (modern) sebagaimana pada kenyataannya mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat meyakinkan pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri mereka. Menurut Mukhtar, media pembelajaran merupakan pengantar atau perantara atau wahana penyalur pesan atau informasi dari pendidik kepada siswa.²²

Menurut Reiser dan Dempsey, menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang terdiri dari peralatan fisik pembelajaran yang dapat berupa buku paket, peralatan visual, audio, komputer atau peralatan lainnya untuk menyajikan pembelajaran kepada siswa dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.

²¹ Zaenal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watugung Tambak Banyumas", *Jurnal Tawadhu* 2, no.2 (2018): 644. Diakses pada 20 Oktober, 2020 <https://ejournal.iaiig.ac.id>.

²² Khoirul Anam, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.2, (2015): 4-5. Diakses pada 31 Desember, 2020 <http://journal.um-surabaya.ac.id>.

Media pembelajaran yang dimaksud terdiri atas kapur tulis, diagram, slide, overhead, objek nyata dan rekaman video atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, internet serta video interaktif lainnya.²³

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa. Sehingga dalam komunikasi tersebut membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Alat bantu tersebut berupa media pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai salah satu komponen pembelajaran, media sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam proses pembelajaran.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat kita temukan dalam Alqur'an, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44 :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (QS.An Nahl:44)²⁴

Selanjutnya penggunaan teknologi dalam komunikasi pembelajaran, diungkapkan pada zaman Nabi Sulaiman sebagaimana sudah terdapat media

²³Muhammad Yaumi, "Media Pembelajaran: Pengertian,Fungsi Dan Urgensinya Bagi Anak Milenial." Presentasi Pada Seminar Nasional Tentang Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama Antara Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare Dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 14-15 Juni, 2017.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 272.

pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Surah An-Naml ayat 28-30 :

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ
مَاذَا يَرْجِعُونَ (٢٨) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أَتَىٰ إِلَيَّ
كِتَابٌ كَرِيمٌ (٢٩) إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)

Artinya : (28) “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) Berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman yang isinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Sebagaimana dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa “Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka) kepada Ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.”) merupakan reaksi apakah yang akan mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat dari Nabi Sulaiman itu ke pangkuan Ratu Balqis. Ketika ratu Balqis membaca surah tersebut, ia lemas dan gemetar karena takut, setelah itu ia memikirkan isi surah tersebut. Kemudian ratu Balqis berkata kepada kaumnya, (Hai pembesar-pembesar!, Sesungguhnya aku) telah dijatuhkan kepadaku surat yang mulia yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu

dari Sulaiman yang isinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).²⁵

Berdasarkan potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis saat itu, sudah terjadi teknologi komunikasi yang canggih dengan menggunakan burung Hud-hud untuk menyampaikan pesan berupa surat yang disampaikan kepada ratu Balqis, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, penggunaan media oleh Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-hud untuk menyampaikan pesan kepada Ratu Balqis merupakan bentuk implementasi media teknologi pada masa itu untuk menyampaikan komunikasi secara efektif dan efisien.

Seiring perkembangan teknologi mutakhir (modern) dalam pendidikan, media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan zaman juga merubah pada pola pendidikan saat ini. Oleh karena itu, media pembelajaran berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan sekarang. Media pembelajaran mutakhir menekankan pada keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran mutakhir merupakan suatu alat perantara pembelajaran yang telah dikombinasikan dengan sistem prosessor atau komputer dan lebih memberikan peluang kepada siswa untuk berperan secara aktif dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*).

b. Karakteristik Media Pembelajaran Mutakhir

Menurut Arsyad, ada tiga ciri media pembelajaran yang dapat dipertimbangkan oleh

²⁵ M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadist," *IttihadJurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13, no. 23 (2015): 144-145. Diakses Pada 05 November, 2020 <https://core.ac.uk/display/34225352>.

seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran, antara lain :

1) Ciri Fiksatif (*fikxative property*)

Media pembelajaran memiliki kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek kemudian disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang dapat digunakan oleh guru setiap saat.

2) Ciri Manipulatif (*manipulative property*)

Pada ciri manipulatif, kemampuan media memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran sehingga akan membingungkan atau bahkan menyulitkan siswa.

3) Ciri Distributif (*distributive property*)

Melalui media pembelajaran dapat memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang secara bersamaan. Kejadian tersebut disajikan pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Pengetahuan atau informasi bisa direkam dan direproduksi beberapa kali dan dapat digunakan secara bersamaan atau berulang-ulang diberbagai tempat.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Mutakhir

Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran yang dapat memberikan sarana pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep pembelajaran yang abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah difahami. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu efektivitas dan

efisiensi proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sorang guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang ditekankan pada beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai alat bantu dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien
2. Sebagai salah satu komponen untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan
3. Mempercepat proses belajar
4. Meningkatkan kualitas belajar mengajar
5. Meningkatkan motivasi dan minat kegiatan belajar
6. Meningkatkan mutu pembelajaran.²⁶

Menurut McKown dalam bukunya “*Audio Visual Aids To Instruction*” mengungkapkan empat fungsi media pembelajaran, antara lain :

- a) Mengubah titik berat pendidikan formal yang berarti yang awalnya media pembelajaran abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b) Membangkitkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik sehingga penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa
- c) Memberikan kejelasan, dalam hal ini media memuat informasi dan pengetahuan yang lebih jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan media dapat memperjelas hal itu.
- d) Memberikan stimulasi belajar siswa. Daya rasa ingin tahu dalam diri mereka harus dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.²⁷

²⁶ Tejo Nurseto, “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 21-22.

²⁷ M. Miftah, “Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal Kwangsan* 1, no.2 (2013): 100. Diakses Pada 06 November, 2020 <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id>.

Berpijak pada manfaat media pembelajaran, menurut Sudjana dan Rifa'i ada beberapa manfaat dalam penggunaan media pembelajaran, antara lain :

- 1) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
- 2) Bahan atau materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami maknanya oleh siswa
- 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi
- 4) Dengan menggunakan media, siswa dapat melakukan berbagai aktivitas selain mendengar, tetapi juga dapat mengamati, menganalisis, mendemonstrasikan, bermain peran dan sebagainya.²⁸

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Perkembangan pendidikan saat ini, berpengaruh sangat pesat pada sistem pendidikan yang mendorong pada kemajuan teknologi pembelajaran. Sehingga perkembangan media pembelajaran sangat cepat yang disesuaikan dengan teknologi pembelajaran yang ada. Menurut Syaiful Basri Djamarah dan Aswan Zain, media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Media Auditif
Media auditif merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara. Seperti radio, tape recorder, piringan hitam.
2. Media Visual
Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indrapenglihatan, seperti gambar, foto, slide, gambar, poster, globe/peta, grafik, chart, bagan, OHP dan sebagainya.
3. Media Audiovisual
Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsure audi dan visual. Seperti film, rekaman video.²⁹ Jenis

²⁸Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 77.

²⁹Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 78-79.

media mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual.

Menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad, perkembangan teknologi dalam media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Pilihan Media Tradisional, sebagaimana yang dapat dibedakan menjadi :
 - a) Visual diam yang diproyeksikan, misal proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides dan filmtrips
 - b) Visual yang tidak diproyeksikan, misal gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran dan papan info
 - c) Penyajian multimedia, misal slide plus suara (tape), multi image
 - d) Visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televisi dan video
 - e) Cetak, misal buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah
 - f) Permainan, misal teka-teki, simulasi, permainan papan
 - g) Realia, misal model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).³⁰
2. Pilihan Media Pembelajaran Mutakhir, sebagaimana yang dapat dibedakan menjadi :
 - a. Media berbasis telokomunikasi :
 - 1) *Teleconference*, yaitu suatu teknik komunikasi dimana kelompok-kelompok yang berada di lokasi geografis

³⁰Thoha Firdaus, "Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran," *Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda*, (2018): 2.

berbeda menggunakan mikrofon dan amplifier khusus yang dihubungkan satu dengan lainnya sehingga setiap orang dapat berpartisipasi aktif dalam suatu pertemuan atau diskusi.

- 2) Belajar jarak jauh (*telelecture*) adalah suatu teknik pengajaran dimana seorang ahli dalam bidang ilmu tertentu menghadapi sekelompok pendengar yang mendengarkan melalui *amplifier* telepon. Sehingga pendengar dapat bertanya kepada pembicara dan kelompok lain dapat mendengarkan jawaban atau tanggapan pembicara.

b. Media berbasis mikroposeosor :

- 1) *Computer assisted instruction*, yaitu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroposeosor yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut
- 2) *Hypertext*, yaitu suatu tulisan yang tak beraturan nonsekuensial dengan suatu sistem *authoring* (menulis) pengarang mampu menghubungkan informasi dari bagian manapun dalam paket pelajaran itu, menciptakan jalur-jalur melalui satu korpus materi yang berkaitan, memberi keterangan teks yang tersedia dan membuat catatan yang menghubungkan teks-teks itu.
- 3) *Hypermedia*, yaitu perluasan dari *hypertext* yang menggabungkan media lain ke

dalam teks, dimana pengarang dapat membuat suatu korpus materi yang kait-mengkait yang meliputi teks, grafik atau gambar animasi, bunyi, video, musik dan lain-lain.

- 4) Sistem tutor intelijen, yaitu pengajaran denga bantuan komputer yang memiliki kemampuan untuk berdialog dengan siswa dan melalui dialog itu siswa dapat mengarahkan jalannya pelajaran.
- 5) *Interactive video*, yaitu suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respons yang aktif.
- 6) *Compact video disc*, yaitu sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio-visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.³¹

e. Pemanfaatan Media Pembelajaran Mutakhir

Seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik. Menurut Heinich dan kawan-kawan mengemukakan model perencanaan dalam menggunakan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE, yang terdiri atas :

- *Analyze learner characteristics* (menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran)

³¹Amka, “*Media Pembelajaran Inklusi*”, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 30.

- *State objective* (menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran)
- *Select or modify* media (memilih, modifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat)
- *Utilize* (menggunakan materi dan media)
- *Require learner response* (meminta tanggapan dari siswa)
- *Evaluate* (mengevaluasi proses belajar).³²

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang oleh guru secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Isi materi pelajaran
- c) Strategi belajar mengajar yang digunakan
- d) Karakteristik siswa yang belajar di dalam kelas yang meliputi tingkat pengetahuan siswa terhadap media yang digunakan, bahasa siswa. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan. Selain itu, seorang guru perlu memperhatikan jumlah siswa, artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa yang belajar.³³

³² Muhamad Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik," *Jurnal Edukasi@Elektro* 5, no. 1 (2009): 13. Diakses pada 21 November, 2020 - <http://staffnew.uny.ac.id>.

³³ Thoha Firdaus, "Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran," *Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda*, 8.

3. Konsep Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Menurut Muhibbin Syah, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan penyesuaian terhadap tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Abdillah dan Aunurrahman, mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh suatu tujuan.³⁴

Belajar merupakan suatu proses usaha untuk mengubah tingkah laku dan perilaku seorang individu serta memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan akibat adanya interaksi stimulus dan respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan uru kepada siswa, sedangkan respons merupakan reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Sehingga belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan terjadinya respons.³⁵

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Gredler, belajar merupakan perubahan tingkah laku. Selanjutnya Mayer, mengemukakan bahwa belajar berkembang dalam tiga pandangan, yaitu: 1) belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons, 2) belajar merupakan penambahan pengetahuan, dimana ia berusaha menempatkan informasi ke dalam memori jangka

³⁴Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no.2 (2017): 173. Diakses pada 24 Oktober, 2020 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

³⁵Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Prosesi Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, (2016): 66. Diakses Pada 30 Oktober, 2020 <http://jurnal.um-tapsel.ac.id>.

panjang, 3) belajar adalah proses secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam “*working memory*”. Sedangkan belajar menurut Gagne merupakan perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan.³⁶

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas agar tercapai suatu tujuan. Menurut McDonald, motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang dengan ditandai munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sehingga ada tiga elemen pokok dalam motivasi, yaitu 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, 2) Motivasi ditandai dengan adanya perasaan, 3) Motivasi dirangsang karena adanya sebuah tujuan.³⁷

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan kemauan dari dalam yang menyebabkan berbuat atau bertindak dimana tindakan tersebut diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Menurut Hilgard, motivasi merupakan suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Gleitman, motivasi adalah suatu keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Selanjutnya menurut Amstrong, mengemukakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan seseorang untuk bertindak atau berperilaku menurut cara-

³⁶Dina Gason, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), 12-13.

³⁷Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, 60.

cara tertentu. Amstrong membagi motivasi ke dalam dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang merupakan faktor-faktor dari dalam dan dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari orang lain untuk melakukan sesuatu.³⁸

Sebagaimana beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna motivasi adalah kesadaran untuk merubah atau meningkatkan sebuah aktivitas menjadi lebih baik karena adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun dari luar (faktor eksternal). Dalam QS. Ar-Ra'd: 11 telah disebutkan :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”* (QS. Ar-Ra'd: 11)

Menurut Tafsir Al Jalalain, kandungan surah tersebut sebagai berikut : (Baginya) manusia ada malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri).³⁹

³⁸Firdaus Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 19, no. 2(2012): 247-248. Diakses pada 24 Oktober, 2020 <http://journal.um.ac.id>.

³⁹M.H. Masyitoh, “Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS.Ar-Ra’du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat makna yang bisa dipetik yaitu Allah SWT mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan terhadap dirinya sendiri. Perubahan dari sebuah motivasi individu atau masyarakat yang kemudian motivasi tersebut merubah cara pandang dan aktivitas. Sebuah motivasi menjadi awal sebuah perubahan dan merubah cara pandang dan kinerja individu atau kelompok.

Motivasi dalam konsep pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi dapat mendorong semangat untuk belajar. Begitupun sebaliknya, tanpa adanya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar akan melemahkan semangat untuk belajar.⁴⁰ Dengan demikian, siswa sebagai objek utama dalam pendidikan harus memiliki motivasi belajar yang tinggi supaya terjadi perubahan perilaku yang positif dalam dirinya.

Hakikat dari motivasi belajar menurut Winkle adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁴¹ Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yan terdapat

Madrasah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no.1 (2020): 44. Diakses Pada 30 November 2021 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1034/pdf>.

⁴⁰Lusi Susanti, “Pemberian Motivasi Belajar Kepada Siswa Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar,” *Jurnal Ppkn Dan Hukum* 10, no. 2 (2015): 73. Diakses pada 06 November, 2020 <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id>.

⁴¹Andaru Werdayanti, “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2008):83. Diakses pada 24 Oktober, 2020 <https://journal.unnes.ac.id>.

dalam diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran motivasi menjadi aspek yang sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa.⁴² Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang lemah akan malas melaksanakan kegiatan maupun tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran harus berusaha memahami makna motivasi, mengembangkan pembelajaran serta membangun motivasi siswa untuk belajar. Memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong dan terinspirasi untuk belajar terus menerus dimana pun dan kapan pun.⁴³

Menurut pakar pendidikan bernama B. F. Skinner, motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya. Siswa akan memiliki motivasi belajar jika lingkungannya dapat memberikan rangsangan untuk belajar.⁴⁴ Oleh karena itu, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan tugas yang sangat penting bagi guru dengan cara membangun lingkungan dan budaya belajar yang kondusif bagi semua siswa.

⁴²Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* , 175.

⁴³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, 63.

⁴⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, 65.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa secara jelas dan terukur
2. Memberikan hadiah
3. Membuat saingan atau kompetisi
4. Memberikan pujian
5. Memberi hukuman
6. Membangkitkan dorongan
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan siswa
9. Menggunakan media yang bervariasi.⁴⁵

b. Sumber Motivasi Belajar

Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu itu sendiri (berdasarkan kemauan sendiri) tanpa ada paksaan dari pihak orang lain. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁶ Motivasi intrinsik merupakan sebuah kegiatan belajar yang berdasarkan atas pemahaman terhadap sebuah kebutuhan serta dorongan yang bersifat mutlak yang berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri.⁴⁷

⁴⁵Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, 61-62.

⁴⁶Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 248.

⁴⁷Muhammad Anas Ma'arif dan Salamatu Rochmah, "Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.2 (2018): 112. Diakses pada 31 Oktober, 2020 <http://jurnal.iaibafa.ac.id>.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik seperti kesadaran untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan memiliki rasa ingin tahu lebih terhadap materi pelajaran, sehingga memungkinkan bukan menjadi hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar intrinsik dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya motivasi dari luar yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Pada saat inilah guru bertugas membangkitkan motivasi siswa agar memiliki keinginan untuk belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, seperti adanya suruhan, ajakan serta dorongan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak berhubungan secara mutlak dengan kegiatan belajar itu sendiri. Bentuk motivasi belajar ekstrinsik meliputi: 1) siswa belajar demi memenuhi kewajiban, 2) siswa belajar demi untuk menghindari hukuman yang diancamkan, 3) siswa belajar demi untuk memperoleh reward yang sudah dijanjikan dari guru, 4) siswa belajar demi untuk meningkatkan gengsi sosial, 5) siswa belajar untuk memperoleh pujian dari orang lain, 6) siswa belajar demi untuk tuntutan jabatan yang ingin dipegang.⁴⁸ Motivasi ekstrinsik menjadi tenaga pendorong yang ada diluar atau di lingkungan individu atau siswa. Motivasi ini mutlak diperlukan oleh seorang guru untuk membangkitkan semangat siswa sehingga ia mau belajar.

⁴⁸Muhammad Anas Ma'arif dan Salamatu Rochmah, "Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 113-114.

Menurut Hamzah B.Uno, indikator motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (c) adanya harapan dan cita cita masa depan, (d) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (e) adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁹

Berpijak pada hal motivasi ekstrinsik, menurut Azhar Arsyad, dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses pembelajaran dan menjadi komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional yang ada di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu motivasi ekstrinsik (faktor eksternal) yang dapat menjadi alternatif seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat menimbulkan motivasi dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh sebab itu, media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

⁴⁹Widi Hardiyanto, dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Macromedia Flash 8 Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sifat Mekanik Bahan Kelas X TKJ 2 SMK Tahun Pelajaran 2011/2012," *Jurnal Radiasi* 1, no.1 (2011): 57. Diakses Pada 30 November, 2021 <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/340/217>.

⁵⁰Y.Y Dhiki dan L.Suryani, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Ruang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika," *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 5, no.1 (2020): 2. Diakses Pada 30 November, 2021 <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/1591/1359>.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Pada proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya, ada dua fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Motivasi merupakan perilaku setiap orang yang disebabkan karena dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Besar kecilnya semangat seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi seseorang tersebut. Begitupun dengan motivasi belajar yang tinggi dalam semangat siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ingin mendapatkan nilai yang baik.

2. Sebagai pengarah

Motivasi yang berupa dorongan menunjukkan tingkah laku dari individu yang pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai pendorog usahadan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baikdalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yang mana menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Sehingga siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa

yang harus dilakukan yang bermanfaat terhadap tujuan yang hendak dicapai.⁵¹

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting demi untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa motivasi, siswa tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan tergugah untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani maupun rohani. Seorang siswa yang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.⁵²

⁵¹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* , 176.

Menurut Raymond J, Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Budaya/lingkungan

Sebuah komunitas masyarakat pasti memiliki sebuah nilai-nilai atau budaya yang mewarnai dan bahkan menjadi sebuah kekhasan baginya. Kaitannya dengan dunia pendidikan, sesungguhnya budaya sebuah masyarakat sangat mempengaruhi cara berfikir, bertindak laku dan juga motivasi belajar bagi anak.

2. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah komunitas yang sangat dekat dengan anak. Keadaan dan suasana keluarga sangat mempengaruhi kondisi anak sehingga aktivitas keluarga menjadi salah satu acuan dalam ketekunan dan motivasi belajar bagi anak.

3. Sekolah

Motivasi belajar anak juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Hal ini meliputi peraturan sekolah, karakter siswa yang lain, guru, kepala sekolah, pegawai dan seluruh warga sekolah yang ada.

4. Diri sendiri

Dalam hal ini, ada tipe anak yang mudah termotivasi, tetapi ada juga yang susah untuk mendapatkan motivasi ada hasil interaksinya dengan lingkungan.⁵³

Berpijak dari uraian di atas, sudah jelas bahwasannya tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki

⁵²Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* , 177.

⁵³ Purwanto, “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal At-Tajdid* 2, no.2 (2013): 232. Diakses Pada 31 Oktober, 2020 <https://docplayer.info/40440510-Motivasi-belajar-dalam-pendidikan-islam-purwanto.html>.

tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus bisa membangun motivasi belajar untuk siswa. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang semangat dalam belajar, antara lain :

1. Membuat target jangka pendek dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa
2. Menganjurkan siswa untuk mencatat targetnya sendiri dan memberikan bimbingan untuk membantu siswa mencapai target yang telah dibuat
3. Situasi belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan minat belajar siswa itu sendiri
4. Pembelajaran hendaknya menghindari kritik untuk siswa
5. Mengambil tindakan konseling terhadap siswa yang bersangkutan
6. Guru memberikan hadiah (reward) kepada siswa yang berprestasi atau sekedar mampu mengerjakan tugas dengan baik.⁵⁴

Sebagaimana hal tersebut, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, mampu menunjukkan ketekunan yang tinggi serta bertambahnya variasi aktivitas belajar. Selain itu, meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan cara yang baik untuk menghindari tingkah laku negatif siswa, sebab mereka akan secara sadar terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

e. Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang dengan memulai untuk mengerjakan sesuatu, menjaga diri untuk mengerjakan serta menyelesaikannya dengan tujuan untuk mencapai

⁵⁴Muhammad Anas Ma'arif Dan Salamatu Rochmah, "Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 117-118.

tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Motivasi dalam proses pembelajaran seyogyanya memang harus diterapkan demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai motivator harus bisa mengelola kelas dan mengkondisikan siswa secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki motivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran menarik merupakan pembelajaran yang didalamnya ada cerita, nyanyian, tantangan dan pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Gurunya santai dan humoris, namun memiliki kesungguhan menjembatani dan menolong siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui cara-cara yang mudah, cepat dan menyenangkan.⁵⁵ Dalam pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan belajar dan dapat melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan menarik.

Menurut Sanjaya, ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa
- 2) Membangkitkan motivasi siswa dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Menggunakan variasi penyajian media pembelajaran yang menarik

⁵⁵Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, 48.

- 5) Memberikan pujian yang wajar dalam setiap keberhasilan siswa
- 6) Memberikan penilaian secara objektif agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya
- 7) Memberikan komentar yang positif terhadap hasil pekerjaan siswa.⁵⁶

Selanjutnya menurut Sardiman, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan angka atau simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik
2. Memberikan hadiah terhadap hasil pekerjaan siswa dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah
3. Membuat kompetisi persaingan karena terkadang siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik
4. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan
5. Memberikan ulangan/quiz sehingga siswa akan giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan/quiz
6. Mengetahui hasil belajar siswa dimana siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat
7. Memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik

⁵⁶Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no.1 (2015): 78-80. Diakses pada 02 November, 2020 <https://studylibid.com/doc/1155804/upaya-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar>.

8. Memberikan hukuman secara tepat dan bijaksana sehingga guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.⁵⁷
4. Konsep Tentang Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*historia*” yang artinya informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Kata sejarah diambil dari bahasa Arab “*syajarah*” yang artinya pohon kehidupan. Maksudnya adalah segala hal mengenai kehidupan memiliki “pohon” yaitu masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah awal dari segalanya yang menjadi realita masa kini. Kata *syajarah* dikaitkan dengan kata silsilah yang juga berasal dari bahasa Arab yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. Selain itu, *syajarah* juga menunjuk pada kata *tarikhyang* berarti rekaman suatu peristiwa tertentu yaitu buku, tahunan, perhitungan tahun, kronik, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.⁵⁸

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata, yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang merupakan prespektif pengetahuan yang menjadi terbatas yang mana dikarenakan hanya menjelaskan aktivitas seseorang dimasa lampau dan setiap kejadiannya tersusun secara kronologis. Sedangkan kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *budhyang* artinya akal. Sehingga kebudayaan merupakan manifestasi dari akal dan rasa manusia. Kebudayaan

⁵⁷ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 75-76.

⁵⁸ Ani Raisatul Muna, “Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Mts Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013,” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 67-68.

Islam artinya menyaring kebudayaan agar tidak melenceng dari ajaran Islam.⁵⁹

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan mempunyai tiga wujud: 1) wujud ideal, yaitu kebudayaan yang sebagai suatu bentuk kompleksitas yang tersusun atas norma-norma, nilai-nilai, peraturan, ide-ide, gagasan dan sebagainya, 2) wujud kelakuan, yaitu kebudayaan sebagai suatu yang kompleks aktivitas perilaku yang memiliki pola pada manusia di dalam masyarakat, 3) wujud benda, yaitu kebudayaan sebagai perwujudan benda-benda hasil. Dengan demikian sejarah kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang kisah yang terjadi pada masa lampau mulai dari karya, hasilikiran, totalitas yang dimana berpegang teguh pada sumber-sumber Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW agar dapat diambil pembelajaran untuk kedepannya.⁶⁰

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran agama Islam yang dinilai sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, siswa dapat mengetahui dan memperluas pengetahuannya tentang berbagai kehidupan peradaban Islam pada masa lampau. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memotivasi belajar siswa untuk mengenal, memahami dan menghayati nilai-nilai kearifan sejarah kebudayaan Islam untuk melatih watak, kepribadian, kecerdasan

⁵⁹ Nurjannah danNurhayati Ade Oci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 11, no.1, 13. Diakses pada 24 Oktober, 2020 <http://journal.iain-ternate.ac.id>.

⁶⁰Chauzarani Rozaki, dkk,"Strategi Pembelajaran Active Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 150. Diakses Pada 31 Oktober, 2020 <https://jurnal.staidagresik.ac.id>.

dan sikap siswa. Selain itu siswa diharapkan mampu untuk mengambil ibrah atau hikmah dari kisah-kisah masa lampau untuk dijadikan pedoman hidup.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya memuat materi-materi kebudayaan atau peradaban Islam pada masa lampau mulai dari perkembangan masyarakat Islam zaman Rasulullah sampai perkembangan Islam saat ini. Sehingga dalam hal ini, menekankan pada siswa agar mampu mengambil setiap hikmah atau pelajaran dari sejarah Islam serta meneladani para tokoh Islam untuk mengembangkan kebudayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam Madrasah Tsanawiyah meliputi sejarah perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah dan dinasti Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam kita harus mengetahui perjalanan agama Islam dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak untuk diambil hikmahnya untuk kehidupan yang akan datang. Selain itu, dalam pendidikan siswa diharapkan mampu meneladani dan mengaplikasikannya dalam bentuk sikap pada kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

1. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menyiapkan siswa menghayati sejarah Islam supaya dapat menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam di Madrasah

Tsanawiyah agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶¹

Selanjutnya menurut Hanafi, tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam yaitu agar siswa mampu memahami peristiwa sejarah, agar siswa dapat memiliki wawasan sejarah dan memiliki kesadaran bersejarah. Sedangkan menurut Al-Buthy, mengemukakan bahwa tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam supaya siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Rohman dan Hairudin menyatakan bahwa

⁶¹ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 20. Diakses pada 04 November, 2020 <http://ejournal.uin-suka.ac.id>.

tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah agar terwujudnya nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.⁶²

2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan kronologis atau kejadian masa lampau yang mengandung nilai-nilai dan ibrah kearifan Islam untuk dijadikan pedoman hidup dan kehidupan yang akan datang. Secara umum, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam perlu untuk diajarkan karena memiliki kontribusi dalam memotivasi siswa mempelajari sejarah Islam masa lampau yang digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak dan kepribadian siswa.

Sebagaimana hal tersebut, manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam sangat bisa dirasakan hingga kehidupan saat ini karena dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang kita miliki mengenai sejarah. Hal ini juga diungkapkan oleh Ir. Soekarno yang pernah berpesan untuk jangan sekali-kali melupakan sejarah (JASMERAH). Pesan tersebut menganjurkan kepada kita sebagai generasi muda harus tetap menjaga keutuhan nilai-nilai sejarah nenek moyang.⁶³

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai umat Islam sangat merasa bangga dengan ilmuwan-ilmuwan maupun tokoh-tokoh muslim terdahulu yang melahirkan

⁶²Dyah Nahdotun Nisa dan Santi Lisnawati, “Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar SKI”, *Al-Tdzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 74. Diakses pada 31 Oktober, 2020 <http://ejournal.radenintan.ac.id>.

⁶³Muhtar Luthfie Al Anshory, dkk, “Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 78. Diakses pada 31 Oktober, 2020 <https://journal.uinmataram.ac.id>.

- karya-karya mereka yang dapat kita rasakan sampai saat ini
2. Meneladani sikap, akhlak dan kepribadian dari tokoh-tokoh ilmuwan muslim terdahulu
 3. Sebagai umat islam terhadap sejarah islam dapat berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara peninggalan-peninggalan tokoh-tokoh sejarah pada masa lampau dengan mengambil manfaat untuk mempelajari dan mengembangkannya pada kehidupan masa kini baik dari peninggalan atau ilmu pengetahuan
 4. Dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari sejarah Islam masa lampau baik dari segi keberhasilan maupun kegagalannya
 5. Dapat memupuk motivasi dan semangat dalam mengembangkan prestasi-prestasi tokoh-tokoh terdahulu dalam kehidupan saat ini dan masa depan.
- c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam
- Sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bibingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.⁶⁴
- Adapun ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi :
- 1) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah
 - 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah

⁶⁴ Abdul Raayid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Pakuli Kabupaten Sigi," *Journal Of Pedagogy* 1, no.1 (2018): 17. Diakses pada 04 November, 2020 <https://media.neliti.com>.

- 3) Memahami peradaban Islam pada masa *Khulafaurrasyidin*
- 4) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- 7) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.⁶⁵

Secara khusus, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VIII disusun secara sistematis yang meliputi : perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti abbasiyah (keruntuhan, masyarakat dan kebudayaan pada masa dinasti abbasiyah), perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti al ayyubiyah serta meneladani sikap keperwiraan Salahuddin al-Ayyubi.

d. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam
Secara umum, pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut:

1. Sebagai kaum intelektual dalam memahami sejarah masa lampau dapat mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi terkait dengan kegagalan dan keberhasilan untuk meraih kejayaan dan kemuliaan di dunia maupun di akhirat
2. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan Islam serta mengetahui peninggalan-peninggalan tokoh-tokoh sejarah Islam yang dapat kita rasakan sampai saat ini
3. Melalui sejarah Islam, kita dapat mengetahui ketentuan-ketentuan Allah dalam sejarah dan

⁶⁵Muaripin, "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI Dan KD Dalam Mata Pelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah (Mts)," *Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no.33 (2018): 116. Diakses pada 05 November, 2020 <https://docplayer.info/212770910>.

sebagai sarana untuk meneladani kisah-kisah masa lampau.

Sebagaimana hal tersebut, betapa pentingnya mengetahui dan mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Melalui sejarah, sebagai umat Islam kita dapat meneladani dan menegakkan berbagai nilai-nilai kearifan, prinsip, serta sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

5. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Mutakhir Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kreativitas merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau belum ada sebelumnya serta mengandung perubahan arah. Seperti halnya kreativitas seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir yang pada dasarnya menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk disampaikan kepada siswanya sebagai penimba ilmu melalui kegiatan edukatif. Sehingga, seorang guru membutuhkan suatu alat atau media dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki agar dapat diserap dan diterima oleh siswa.

Kata “media” secara harfiah yaitu perantara atau pengantar. *Association For Education And Communication Technology (AECT)*, mengemukakan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. Selain itu, *National Education Association (NEA)* juga mendefinisikan kata media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan pada kegiatan belajar mengajar.⁶⁶

Secara umum, dalam kegiatan belajar mengajar terjadi suatu proses komunikasi antara guru dan siswa

⁶⁶Tejo Nurseto, “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 20. Diakses pada 06 November, 2020 <https://journal.uny.ac.id>.

melalui sebuah media pembelajaran yang menjadi penyalur pesan atau informasi belajar. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra mendefinisikan media pembelajara merupakan segala sesuatu yang berupa alat fisik atau teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan atau mentransfer meteri pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶⁷

Selanjutnya menurut Harjanto, media pembelajaran memiliki arti sempit dan arti luas. Media pengajaran dalam arti sempit meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam arti luas, media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi yang kompleks tetapi juga mencakup media yang sederhana.⁶⁸ Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa serta merangsang keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Media pembelajaran menjadi komponen yang saling berkaitan dengan komponen yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu memahami dan cermat dalam pemilihan media yang tepat dan sesuai.

Ada bebarapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain :

- a. Media yang dipilih hendaknya dapat mencapai tujuan pembelajaran
- b. Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa

⁶⁷Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2(2018): 105.Diakses pada 06 November, 2020 <http://journal.univetbantara.ac.id>.

⁶⁸Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, 76.

- c. Media yang dipilih harus dapat disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa
- d. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan sesuai dengan fungsinya
- e. Persiapan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia
- f. Kondisi fisik lingkungan siswa harus mendukung. Seorang guru harus bisa merencanakan dan mempersiapkan dengan baik penggunaan media.⁶⁹

Guru yang baik adalah guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan media, guru PAI diharapkan *literate* (melek) terhadap berbagai bentuk media pembelajaran yang ada. Hal ini disebabkan komponen media pembelajaran merupakan komponen yang saling berkaitan dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, komponen-komponen lain yang dimaksud dalam proses pembelajaran yaitu : (1) Tujuan pendidikan dan pembelajaran; (2) Perencanaan pembelajaran; (3) Siswa; (4) Guru; (5) Metode pembelajaran; (6) Media pembelajaran; (7) Evaluasi pembelajaran.⁷⁰ Menurut Yunus dalam bukunya *al-Tarbiyatul wa Ta'lim* mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman siswa karena orang yang mendengar saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dibandingkan

⁶⁹Suyantodan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, 109.

⁷⁰Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 231. Diakses pada 31 Desember, 2020 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>.

dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengar.⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir memiliki pengaruh yang tinggi dalam memotivasi belajar siswa. Guru yang kreatif dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi siswa dalam belajar. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir dapat menimbulkan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian proposal skripsi lebih lanjut, langkah selanjutnya adalah menelaah skripsi ataupun penelitian terlebih dahulu. Yang memiliki judul, objek maupun subjek yang hampir sama dengan apa yang akan peneliti teliti. Hal ini dilakukan guna mengetahui bahwa apa yang akan diteliti oleh peneliti tidak sama dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan acuan, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Suharianti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berjumlah 33 siswa yang diambil dari 15% dari jumlah populasi 220 siswa. Instrumen pengumpulan datanya, peneliti menggunakan angket, observasi dan nilai MID semester. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,484 > 0,355$ pada taraf signifikan 95% menunjukkan koefisien korelasi yang

⁷¹Nurotun Mumtahanah, “Pnggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2014): 95. Diakses pada 31 Desember, 2020 <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

cukup kuat tingkat pengaruhnya maka H_0 ditolak dan H_a diterimasehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa.⁷²

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian. Variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan variabel terikat peneliti adalah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Lokasi penelitian terdahulu di MTs Negeri Tanjung Morawa, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTs NU Nurul Huda Kudus.

2. Skripsi yang ditulis oleh Desi Nurul Trihidayani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di MTsN Pucanglaban Tulungagung”. Dalam penelitian ini, jumlah populasi siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung terdiri atas 161 siswa. Peneliti menggunakan teknik proporsional random sampling dengan mengambil sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Instrumen pengumpulan datanya, peneliti menggunakan angket, dokumentasi dan interview. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan perolehan $F_{hitung}(201.107) > F_{tabel}(4.11)$ dan tingkat signifikan $0.0000 < 0.05$ yang menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan

⁷² Suharianti, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Norawa,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.⁷³

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian. Variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII, sedangkan variabel terikat peneliti adalah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Lokasi penelitian terdahulu di MTsN Pucanglaban Tulungagung, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTs NU Nurul Huda Kudus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Aini Fatmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berjumlah 158 siswa. Instrumen pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode angket. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan perolehan $F_{reg}(30,428) > F_{tabel}(3,91)$ dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.⁷⁴

⁷³ Desi Nurul Trihidayah, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di MTsN Pucanglaban Tulungagung,” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2017).

⁷⁴ Nur Aini Fatmawati, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019,” (Skripsi: IAIN KUDUS, 2019).

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian. Variabel terikat pada penelitian terdahulu adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII, sedangkan variabel terikat peneliti adalah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Lokasi penelitian terdahulu di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTs NU Nurul Huda Kudus.

4. Skripsi yang ditulis oleh Neni Uswatun Khasanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berjumlah 31 siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Instrumen pengumpulan datanya, peneliti menggunakan kuesioner/angket. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,582, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,726 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $80,698 > 3,15$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode mengajar guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri Yogyakarta.⁷⁵

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel X yaitu metode mengajar dan

⁷⁵ Neni Uswatun Khasanah, “Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta,” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

media pembelajaran, sedangkan penelitiannya menggunakan satu variabel X yaitu media pembelajaran. Jenjang pendidikan pada penelitian terdahulu adalah jenjang SMK, sedangkan jenjang pendidikan yang peneliti lakukan adalah jenjang MTs. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 1 Yogyakarta, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Asal/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suharianti / UIN Sumut Medan (2017) / Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Norawa	Membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kuantitatif.	Variabel terikat dan lokasi penelitian.
2.	Desi Nurul Trihidayah / IAIN Tulungagung (2017) /Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di MTsN Pucanglaban Tulungagung	Membahas tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan metode kuantitatif.	Variabel terikat dan lokasi penelitian.
3.	Nur Aini Fatmawati / IAIN Kudus (2019) / Pengaruh Penggunaan	Membahas tentang penggunaan media pembelajaran dengan	Variabel terikat dan lokasi penelitian.

	Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.	menggunakan metode kuantitatif.	
4.	Neni Uswatun Khasanah / UNY (2014) / Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.	Membahas tentang media pembelajaran dan motivasi belajar dengan menggunakan metode kuantitatif.	Variabel X1 yaitu media pembelajaran, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

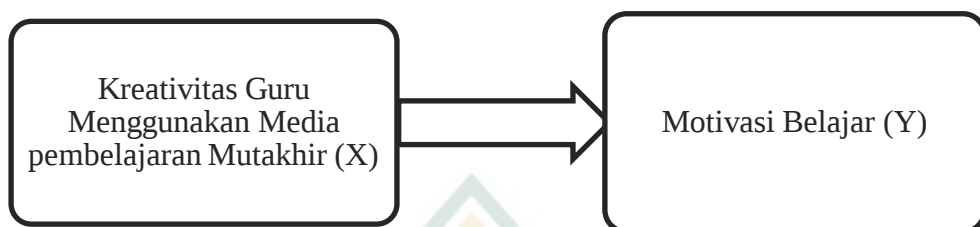
C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono, memaparkan bahwa kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁷⁶

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kudus.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting di dalam pengelolaan kelas. Guru berperan dalam membimbing, mengajar serta mendidik siswa baik secara individual maupun berkelompok sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal mungkin, guru harus berupaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu kreativitas guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada dengan tepat dan sesuai khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena menurut sebagian besar siswa, pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit karena banyak mengandung hafalan tentang sejarah dan hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri, keberhasilan belajar siswa tergantung pada kreativitas guru dalam mengelola dan menguasai kelas. Guru yang cenderung kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran, akan berdampak pada siswa yang kurang antusias terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga hal ini akan berdampak pada kejenuhan belajar siswa, kesulitan dalam belajar dan hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti masih harus membuktikan kebenaran terhadap dugaan sementara tersebut. Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kudus

H_o : Tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Adapun tujuan hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mutakhir terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kudus.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D)*, 96.